

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut, (Prahasti & Fauzi, 2021) Gagal jantung merupakan suatu tanda gejala yang kompleks ditandai oleh menurun atau berkurangnya kemampuan jantung untuk memompa darah keseluruh tubuh sehingga output yang dihasilkan jantung tidak adekuat untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh. Gagal jantung atau juga dikenal dengan atau *Congestive Heart Failure* dimana jantung mengalami penurunan kekuatan saat memompa darah untuk memenuhi pasokan oksigen dan juga nutrisi kedalam jaringan tubuh (Rispati, 2019). Menurut World Health Organization (WHO), 41 juta orang meninggal setiap tahun, dan 17,9 juta dari kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung (WHO, 2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) melaporkan bahwa di Indonesia, penyakit jantung adalah penyebab kematian tertinggi dengan persentase 12,9%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi gagal jantung di Indonesia mencapai 1,8%, meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan prevalensi ini juga terkait dengan peningkatan usia, yaitu 4,6% pada kelompok umur 65-74 tahun dan 4,7% pada kelompok umur di atas 75 tahun. Prevalensi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu masing-masing 1,6% dan 1,3%. Berdasarkan diagnosis dokter di Provinsi Lampung, prevalensinya adalah

1,2% (Risikesdas, 2018). Penanganan congestive heart failure meliputi: (1) penanganan umum tanpa obat, (2) penggunaan obat-obatan, dan (3) penggunaan alat dan tindakan bedah. Tujuan penanganan ini adalah memperbaiki fungsi pompa ventrikel, mengurangi beban miokardium, meningkatkan perfusi organ esensial, serta mencegah kelanjutan congestive heart failure dengan perbaikan gaya hidup (Chrisanto et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Oktaviani, Safri, Novayelinda menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi inteerensi dan penanganan pasien dengan gagal jantung seperti kepatuhan minum obat pada yaitu dan jarak rumah ke tempat pengobatan, pengetahuan, dan dukungan keluarga (Kristinawati et al., 2019). Jadi disini sangat penting bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan lainnya untuk mengambil peran dalam memberi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan support pada pasien gagal jantung. Peran perawat dalam memberikan tindakan rehabilitatif upaya peningkatan kesehatan pasien gagal jantung yaitu dengan melakukan latihan fisik, manajemen diri pada pola hidup dan melakukan *medikal check up* (Rahmatiana & Clara, 2020). Hal ini merujuk pada tindakan yang diambil secara sadar dan sengaja oleh individu. Manajemen perawatan diri meliputi: pengelolaan obat, diet, aktivitas fisik, pembatasan cairan, dan aktivitas psikososial. Pola pikir yang rasional dalam manajemen perawatan diri sangat penting, karena manajemen yang buruk dapat mempengaruhi tingkat kekambuhan gagal jantung. Angka dan tingkat kematian pasien gagal jantung kongestif juga dipengaruhi oleh berbagai kondisi klinis, yang terjadi seperti

tekanan darah, kadar hemoglobin, kadar glukosa darah, QRS duration, denyut jantung, dan status trombositopenia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien CHF (Congestive Heart Failure), di Rumah Sakit swasta Daerah Yogyakarta pada Tanggal 15-16 Mei Tahun 2024.

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien CHF (Congestive Heart Failure)

C. Tujuan

1. Tujuan umum

- a. Laporan Ujian Komprehensif ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi Ujian Akhir Program Studi Diploma III Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, serta untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien dengan gagal jantung kongestif (Congestive Heart Failure) menggunakan pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan khusus

Mahasiswa mampu merawat secara professional dan meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan melakukan:

- a. Mengetahui karakteristik responden dengan dengan masalah CHF (Congestive Heart Failure).

- b. Menyusun alisa data hasil pengkajian dan menentukan prioritas diagnosa keperawatan pada pasien dengan CHF (Congestive Heart Failure).
- c. Membuat perencanaan keperawatan dengan memprioritaskan masalah keperawatan pada pasien dengan CHF (Congestive Heart Failure).
- d. Melakukan implementasi sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat pada pasien dengan CHF (Congestive Heart Failure).
- e. Melakukan evaluasi Kegiatan Keperawatan terkait dengan implementasi yang sudan dilakukan pada pasien dengan CHF (Congestive Heart Failure).
- f. Mampu mendokumentasikan tindakan keperawatan yang telah dilakukan secara menyeluruh, tepat dan benar pada pasien dengan CHF (Congestive Heart Failure).

D. Manfaat

1. Laporan Ujian Komprehensif ini dibuat supaya dapat bermanfaat bagi penulis sebagai acuan pada proses pemberian asuhan keperawatan secara holistik pada klien dengan masalah *Congestive Heart Failure*.
2. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan pembelajaran dalam mengelola pasien *Congestive Heart Failure*.